

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar¹. Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan masa yang paling potensial untuk belajar .

Usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia adalah usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, karena pada masa ini adalah masa *golden ages* yaitu masa peka anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berdasarkan penelitian tentang otak, tingkat kapabilitas kecerdasan anak sampai 4 tahun telah mencapai 50% pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya sekitar 20% pada saat berusia 8 tahun keatas. Anak peka menerima stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar anak, baik yang berkaitan dengan aspek nilai moral agama, social emosional, bahasa, kognitif, dan motorik. Potensi-potensi tersebut di stimulus dan

¹ Yuliani N. Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks 2009) hal.,6

dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal.²Anak usia dini merupakan pembelajar sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Seperti yang dikatakan John Locke, anak bagaikan tabula rasa, sebuah meja lilin yang dapat di tulis dengan apa saja bagaimana keinginan sang pendidik.³Dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, yang harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Pengembangan potensi yang dimiliki anak, termasuk didalamnya motorik halus anak yang dianggap penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, setiap anak mengalami berbagai macam tahapan perkembangan yang berlangsung secara berurutan terus-menerus dalam tempo perkembangan tertentu yang relatif sama.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the golden ages atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan potensi keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang secara pesat. Masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain.⁴

Jika mengacu kepada Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2009

²*Ibid...*, hal.202

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001) hal.100.

⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2009) hal. 597

Tentang standar pendidikan Anak Usia Dini jelas bahwa salah satu unsur yang harus ada dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai lingkup perkembangan meliputi : a) nilai perkembangan agama dan moral; b) fisik; c) Kognitif; d) bahasa dan keaksaraan; e) sosial emosional. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁵

Program pendidikan anak usia dini direncanakan, dikelola, dikembangkan dan dievaluasi dengan model dan pendekatan yang sangat khusus disesuaikan dengan karakteristik subjek didiknya, dalam hal ini anak. Para ahli banyak mengemukakan pendapatnya bahwa sesuai dengan karakteristik subjek didiknya, dalam hal ini anak, para ahli banyak mengemukakan pendapatnya bahwa sesuai dengan karakteristik anak yang unik, maka program pendidikan yang digunakannya pun harus dirancang secara khusus.

⁵ Binti Maunah , *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal,5

Mempersiapkan diri anak dengan cara membiasakan dan melatih hidup yang baik. Seperti dalam berbicara, makan, bergaul, penyesuaian diri dengan lingkungan dan berperilaku. Sebab jika aspek ini tidak dibiasakan sedini mungkin maka ketika dewasa akan sulit.⁶ Roudlotul Atfhal/PAUD merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usai dini yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.⁷

Di Roudlothul Atfhal/RA aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi nilai moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Aspek-aspek tersebut dikembangkan sehingga menjadi kebiasaan yang positif. Melalui pembelajaran di Roudlotul Atfhal /PAUD lah seluruh aspek tersebut dapat dikembangkan.⁸ Roudlothul Atfhal/ PAUD adalah pendidikan jalur formal. Beberapa pendapat yang menjelaskan tentang masa kanak-kanak yang dikenal dengan masa bermain, hal ini dikarenakan anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan bermain, karena bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Dengan hal ini anak-anak terkadang tidak menyadari dengan bermain anak akan mempelajari banyak hal.

⁶ Retno Indayati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam* (Tulungagung : IAIN Tulungagung Press,2014) hal,36

⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing 2005) hal. 6.

⁸ *Ibid*, hal., 7

Pendidikan yang diberikan pada Roudlotul Atfhal (RA) berupa permainan-permainan dan kegiatan kreatif yang merangsang tumbuh kembang anak melalui beberapa aspek perkembangannya. Dalam melakukan kegiatannya anak-anak tentunya tidak terlepas dari penggunaan anggota tubuhnya, dan kemampuan setiap anak akan berbeda. Metode yang bisa dilakukan oleh guru dalam membantu anak yang mengalami masalah tersebut adalah dengan pemberian stimulus yang tepat pada tahap masa perkembangan anak usia dini, seperti yang dijelaskan oleh Piaget, bahwa pada usia dini (0-7 tahun) anak berada pada perkembangan sensori motor dan praoperasional. Tahap sensori motor yang berlangsung dari kelahiran sampai kira-kira 2 tahun, dalam tahap ini bayi memperoleh pengetahuan dunia melalui tindakan, fisik yang mereka lakukan dan bayi mengkoordinasikan pengalaman sensorik dengan tindakan fisik. Bayi berkembang dari tindakan reflektif instingtif pada saat kelahiran hingga berkembangnya pemikiran simbolik awal pada akhir tahap ini. Secara tidak langsung stimulus yang diberikan kepada anak usia dini akan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan yang ada pada diri anak, Perkembangan tersebut terjadi pada perkembangan jasmani yaitu motorik anak.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan anak didik. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik

antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁹

Oleh sebab itu guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap ada inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor pengajar (guru). Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus melakukan inovasi-inovasi dan meningkatkan keefektifan mengajar. Agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik. Kesempatan belajar tersebut ditingkatkan dengan cara harus menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰

Hal utama yang perlu diperhatikan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah guru harus mengetahui karakter peserta didik yang akan diajarkan. Setelah itu guru dapat merencanakan penyampaian materi dengan berbagai metode yang menarik, strategi yang menyenangkan dan melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu

⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 82

¹⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 7

pembelajaran dengan mata pelajaran apapun akan berjalan dengan efektif, disamping itu peserta didik juga akan merasa nyaman, bersemangat dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak di paksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.¹¹

Kemampuan guru dalam mengajar sangat penting demi terciptanya proses belajar mengajar yang diharapkan, khususnya dalam menarik dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi tersebut, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar, wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks cetak semata, tetapi guru dituntut untuk mampu menerapkan cara belajar yang menarik. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu menyediakan

¹¹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, cet I, 2006), hal. 1

berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, Bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.¹²

Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Motorik kasar adalah gerak yang menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulative.¹³ Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak bergerak menggunakan otot-otot halus. Beberapa kegiatan disekolah yang berhubungan dengan motorik halus anak seperti menulis menggambar, mewarna, menggunting, meronce, melipat dan lain sebagainya . Kemampuan motorik halus sangat penting dikembangkan karena secara tidak langsung akan mempengaruhi ketrampilan dan kegiatan sehari-hari dirumah seperti mengancingkan baju, menyikat gigi, menyisir rambut, memakai sepatu sendiri dan lain-lain.

Hurlock mengemukakan 5 alasan bahwa masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat dan ideal untuk menstimulasi motorik halus yaitu: 1) karena tubuh anak lebih lentur ketimbang anak remaja, 2) anak belum banyak memiliki keterampilan yang berbenturan dengan keterampilan yang baru; 3) secara keseluruhan anak lebih berani mencoba sesuatu yang baru; 4) anak bersedia mengulangi sesuatu tindakan hingga pada otot terlatih untuk melakukannya secara efektif; 5) anak memiliki tanggung jawab dan

¹² Wuri Astuti, *Pembelajaran Tematik*, (Malang:Penerbit UM Press, 215).hal.40.

¹³ Dwi Nomi Pura, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*, e-jurnal-jurnal.Unib, Vol. 4 tahun 2019

kewajiban yang lebih kecil, maka mereka lebih banyak mempelajari keterampilan.

RA Nurul Huda Pucunglor Ngantru Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, bertempat di desa pucunglor berdiri sejak tahun 1986 didirikan oleh para ibu-ibu muslimat. Banyak sekali kegiatan di RA yang bisa digunakan untuk menstimulus motorik halus seperti meronce, mewarna, menggambar, melipat kertas, kolase dll. Fasilitas yang memadai serta kegiatan ekstrakurikuler yang beragam menjadi daya tarik bagi siswa siswi serta sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pemanfaatan Information Technology (IT) juga digunakan oleh lembaga sekolah sebagaimana perkembangan zaman saat ini. Pemanfaatan aplikasi whatsapp untuk memudahkan bagi guru-guru dan wali murid untuk saling bertukar informasi. RA Nurul Huda juga telah menggunakan sistem e-raport untuk penilaian siswa siswi serta membekali para guru dalam kerampilan penggunaan laptop.

Selain itu, guru-guru sangat berperan penting dalam pengembangan anak didik di sekolah. Mengingat guru merupakan orang tua kedua bagi anak, maka guru di sekolah sangat menentukan perkembangan anak di Sekolah. Menurut Gibson, guru wali kelas memiliki peran penting bagi siswa siswi di Sekolah. Adapau beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru wali kelas

antara lain sebagai pendengar dan penasihat, sumber rujukan siswa, penemu potensi siswa, pendidik karir, dan fasilitator.¹⁴

Pada umumnya di RA/PAUD masih banyak yang melakukan pembelajaran konvensional dan monoton yaitu seperti mewarna atau menulis saja, sedangkan untuk ketrampilan dan praktik sangat kurang oleh karena itu terkadang anak cepat bosan dengan pembelajaran yang ada dan motorik halus yang lemah seperti belum mampu memegang gunting dengan benar, namun di RA Nurul Huda Pucunglor anak-anak sangat senang dengan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus ada strategi pembelajaran yang unik yang dilakukan di RA Nurul Huda karena pembelajaran yang digunakan sangat variatif, salah satunya adalah pembelajaran diluar kelas, ketika anak belajar menggunting anak-anak diajak untuk keluar ruangan mencari daun kering untuk di gunting dan di tempel dibuat kolase dan lainnya, dengan pembelajaran ketrampilan sangat beragam.¹⁵

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Nurul Huda Pucunglor Ngantru Tulungagung”

¹⁴ Robert L. Gibson, *Bimbingan dan Konseling edisi ke-7*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hal. 107-111.

¹⁵ Hasil observasi di RA Nurul Huda 8 februari 2020

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana Upaya guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Huda Pucunglor ?
2. Apa hambatan terkait upaya guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Huda Pucunglor ?
3. Bagaimana upaya guru PAUD meminimalisir hambatan yang terjadi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Huda Pucunglor ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Huda Pucunglor.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan terkait upaya strategi guru PAUD dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Huda Pucunglor.
3. Untuk mendiskripsikan upaya guru PAUD meminimalisir hambatan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Huda Pucunglor.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Taman kanak-kanak (TK) pada khususnya. Hal ini menjadikan penelitian ini sangat bermanfaat setidaknya meliputi dua hal, yaitu: masukan untuk lembaga pendidikan pada umumnya, untuk lembaga

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pembendaharaan ilmu di bidang keguruan dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.
- b. Sebagai suatu referensi bagi mahasiswa lain yang sedang menekuni studi terhadap anak usia dini

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Supaya dapat meningkatkan dan memantau lebih lanjut tentang pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya.
- b. Bagi kepala RA : Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kepemimpinannya di sekolah.
- c. Pembaca dan Orang Tua : Dapat memberikan gambaran dalam upaya pengembangan kemampuan motorik halus bagi putra putrinya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh, penulis memandang perlu untuk menegaskan beberapa istilah yaitu :Definisi konseptual dan definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitian “Guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Huda Pucunglor Ngantru Tulungagung”.

a. Upaya

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁶ Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari tindakan yang dilakukan oleh guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan motorik halus peserta didik.

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

c. PAUD

¹⁶ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press, 1992), hal. 1187.

¹⁷ Undang-undang Guru dan Dosen, UU. RI No. Th. 2005 (Jakarta, Sinar Grafika) hal. 3.

PAUD adalah Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini 0-6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.¹⁸

d. Motorik Halus

Menurut Sumantri¹⁹ keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian menggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang

¹⁸ Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009.

¹⁹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Tahun 2010

cermat seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng kelubang, membuka dan menutup objek dengan mudah.²⁰

e. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.²¹

2. Penegasan Operasional

a. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

b. PAUD

²⁰ Andayani Wijil Yuningtias, (2012), *Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui melipat pada siswa kelompok a di tk it mekar insani suryodiningratan yogyakarta tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi hal.8

²¹ Yuliani Nuraini Sujiono, (2009), *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, hal. 5.

PAUD adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek keperibadian anak, oleh karena itu, paud memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan pontesi secara maksimal.

c. Motorik halus

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat.

d. Anak usia dini

Anak usia dibawah 6 tahun yang belajar di PAUD (KB dan RA/TK), merupakan usia emas dalam pembentukan pribadi anak dan mentimulasi perkembangannya termasuk dalam perkembangan motorik nya

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan karya ilmiah tersebut. yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bab inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I pendahuluan, terdiri dari : a) konteks masalah, b) rumusan masalah, c) manfaat hasil penelitian, d) penegasan istilah konseptual dan penegasan istilah operasional, e) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: a) kajian teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian, terdiri dari a) jenis penelitian, b) lokasi dan subjek penelitian, c) teknik pengumpulan data, d) teknik analisis data, e) indicator keberhasilan, f) prosedur penelitian

Bab IV hasil penelitian terdiri dari : a) deskripsi hasil penelitian, b) hasil paparan data

Bab V pembahasan yang berisi pembahasan hasil penelitian

Bab VI penutup terdiri dari a) kesimpulan, b) saran

3. Bagian akhir terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian tulisan, dan d) daftar riwayat hidup.